KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi ISSN: 2622-8750 (Cetak)
Volume 9, Nomor 1, Juni 2025: 102 – 111 ISSN: 2503-3468 (*Online*)
kabanti.antropologi@uho.ac.id

Strategi Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Di Kota Kendari

Strategy Adjustment Of Papua Students Faculity Of Culture Sciences Halu Oleo University In Knedari City

Agustina[1*], Hasniah[2]

[1,2]Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma, Anduonohu Jl. H. E. A. Mokodompit, Kendari, 93232, Indonesia
*Email Korespondensi: tinagustina3965@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand how Papuan students at the Faculty of Cultural Sciences, Halu Oleo University, adapt to their environment. It seeks to explore: (1) What problems are faced by Papuan students at the Faculty of Cultural Sciences, Halu Oleo University, in Kendari City; and (2) How these students overcome the challenges they encounter. The study employs the theory of Functionalism by Talcott Parsons (AGIL theory). The research method used is qualitative with purposive sampling. Data were analyzed using the following techniques: descriptive analysis based on observations, interviews, and documentation. The qualitative descriptive analysis describes the research findings based on field data, followed by interpretation and conclusion. The results show that Papuan students adapt to the challenges they face by adjusting their language style to the new environment—learning the daily language used by students from other ethnic groups to facilitate communication. They also adapt socially by becoming accustomed to interacting with peers, cooking for themselves, and adjusting to new food preferences that differ significantly from their traditional cuisine. Additionally, they stay indoors in the late afternoon to avoid symptoms such as dizziness, skin redness, peeling, and chills. They also comply with dormitory rules to avoid hindrances in the adaptation process.

Keywords: *adaptation, Papuan students, interaction.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana cara Adaptasi mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Untuk mengetahui (1). Masalah apa yang dihadapi mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo di Kota Kendari. (2) Bagaimana cara mahasiswa Papua mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Agill Tallcot Parsons. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif purposive data dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut: menggunakan gambaran hasil penelitian dengan analisis observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif yang mana analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan penemuan dilapangan yang selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, dalam mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa Papua menyesuaikan gaya bahasa di lingkungan baru mereka dengan cara belajar bahasa sehari-hari mahasiswa suku lain sehingga membuat mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan mahasiswa suku lain, membiasakan diri dalam pergaulan, masak sendiri dan berupaya menyesuaikan selera makanan yang tentunya jauh berbeda denga selera makan mereka di Papua, selalu berada di dalam rumah ketika hari telah menjelang sore mahasiswa asal Papua harus berada didalam rumah untuk menghindari terjadinya gejala seperti pusing, kulit memerah, terkelupas dan masuk angina, mematuhi aturan asrama untuk menghindari terhambatnya proses penyesuaian.

Kata Kunci: adaptasi, mahasiswa papua, interaksi.

PENDAHULUAN

Seringkali, pendidikan tinggi dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Universitas saat ini terus berkembang untuk meneruskan ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lulusan sekolah menengah atas dan calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Baik di perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS), banyak faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Alasan-alasan tersebut antara lain keinginan orang tua, ajakan teman sebaya, kebutuhan untuk bepergian atau meninggalkan tempat kelahiran, atau keinginan untuk mengenal tempat baru. Namun, setiap keputusan yang diambil seseorang selalu menghasilkan serangkaian dampak yang harus diterima dan diterima oleh orang tersebut. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak semudah yang terlihat. Hal ini dikarenakan seseorang yang

memilih untuk pindah dari kampung halamannya ke tempat lain harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, baik itu tempat tinggal maupun tempat belajar.

Proses adaptasi terhadap lingkungan baru merupakan hal yang penting bagi mahasiswa Papua. Dalam proses adaptasi, mahasiswa Papua sendiri juga mempunyai kendala dalam adaptasi, seperti kesulitan memahami bahasa sehari-hari yang tidak dipahami oleh mahasiswa Papua. Masyarakat Kendari cenderung lebih banyak menggunakan bahasa daerah dalam interaksinya. Kurangnya pengetahuan bahasa sehari-hari menjadi salah satu kendala mahasiswa asal Papua dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tempat mereka tinggal, namun juga linngkungan kampus. Tidak jarang sering ditemui mahasiswa Papua di kampus yang lebih memilih menyendiri atau berinteraksi dengan mahasiswa Papua lainnya dibandingkan berinteraksi dengan mahasiswa dari suku lain. Saat berinteraksi dengan teman di kampus, mahasiswa Papua mungkin merasa minder karena kurangnya pengetahuan bahasa sehari-hari.

Hal ini juga yang menjadi masalah dalam pertemanan/pergaulan mahasiswa asal Papua. Sebagian dari mereka ada yang merasa kesulitan dalam melakukan adaptasi dikarenakan kurangnya komunikasi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa yang dimana mahasiswa Papua lebih senang menyendiri dibandingkan bergaul dengan teman-teman di kampus terlebih lagi bau badan mereka yang menjadi suatu masalah dalam proses adaptasi. Tidak hanya itu ada juga beberapa masalah yang sering dikeluhkan mahasiswa asal Papua terkait selera makanan yang berbeda, suhu yang berbeda dan peraturan asrama yang ketat.

Suhu di Kota Kendari suhunya sangatlah rendah dibandingkan dengan daerah asal mereka di Papua yang suhunya sangatlah panas. Masalah suhu dapat berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari mahasiswa Papua sehingga dapat mengakibatkan mereka mengalami gangguan fisik seperti kulit memerah terkelupas dan juga masuk angin. Ditambah lagi masalah selera makanan yang ada di Kota Kendari yang memiliki rasa manis sedangkan di daerah asal mereka cenderung sangatlah pedas. Permasalahan yang lain adalah mengenai peraturan yang ketat dimana mahasiswa asal Papua harus mengikuti aturan-aturan di asrama mereka seperti pulang tidak boleh di atas jam 10.00 dan juga tidak diperbolehkan untuk keluar jam 10.00 sedangkan ketika berada dirumah mereka sendiri tidak memiliki aturan seperti itu mereka bebas mau pulang

dan pergi jam berapa. Hal inilah yang membuat mereka merasa tidak nyaman dan merasa kesulitan dalam menyesuaikan di tempat tinggal mereka.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses penyesuaian mahasiswa asal Papua belajar bahasa sehari-hari agar bisa berkomunikasi dengan baik oleh mahasiswa suku lain, membiasakan diri dalam pergaulan, masak sendiri dan berupaya menyesuaikan selera, selalu berada di dalam ruangan dan juga berusaha mematuhi aturan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan di lingkungan mereka tinggali. Hal ini disebabkan karena masyarakat selalu mendambakan keadaan seimbang dalam memenuhi kebutuhannya yang ada dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, selama menempuh pendidikan di Universitas Halu Oleo Kendari, mahasiswa Papua didorong untuk mengambil langkah-langkah agar pada akhirnya mereka dapat beradaptasi dan merasa nyaman dengan lingkungan tempat tinggalnya dan harus mampu melakukan setiap proses adaptasi yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang berarti penyajian dan analisis data secara menyeluruh. Penulis akan memeriksa informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. definisi kata dan frasa akan membantu menyampaikan dan mendefinisikan hasil analisis. Setelah itu, akan diselidiki sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan temuan yang dapat membantu merumuskan masalah saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari

Masalah adalah halangan atau hambatan yang dapat menghalangi kemampuan individu atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Penelitian ini menekankan pada tantangan yang harus diatasi oleh mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, teman-teman sesame mahasiswa, dosen dan masyarakat sekitar mereka.

Berinteraksi dengan masyarakat asli merupakan hal yang sulit begi mahasiswa Papua yang tiba di Kota Kendari untuk menyelesaikan studi mereka di Universitas Halu Oleo. Hal ini terjadi karena masyarakat Papua berbicara dalam bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh kebanyakan orang. Mahasiswa Papua juga berusaha untuk menyesuaikan diri dan berkembang di sepanjang jalur akademis mereka. Berdasarkan hasil dari wawancar beberapa mahasiswa asal Papua mengalami masalah sulit memahami bahasa sehari-hari, sulit bergaul dengan mahasiswa lain, selera makanan yang berbeda, suhu yang berbeda dan peraturan asrama ketat. Dalam proses studinya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari.

Sulit Memahami Bahasa Sehari-Hari

Bahasa adalah faktor utama yang mempengaruhi komunikasi yang efektif dalam perbedaan linguistik antara siswa dari Sulawesi dan Papua Nugini. Penggunaan bahasa Sulawesi secara teratur dalam kegiatan sehari-hari membatasi kemampuan mereka untuk terlibat dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar. Begitu tiba di Kota Kendari, mahasiswa Papua berjuang untuk berhubungan dengan rekan-rekan mereka karena pengetahuan mereka tentang topik yang sedang didiskusikan sangat minim. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya secara rutin menggunakan bahasa Sulawesi.

Membangun ikatan sosial sangat bergantung pada komunikasi yang baik karena memungkinkan seseorang untuk berinteraksi. Dalam konteks ini, bahasa menjadi sangat penting sebagai alat komunikasi.

Mahasiswa Papua sudah terbiasa menggunakan bahasanya sendiri saat berkomunikasi, dan seringkalilebih pendek dibandingkan dengan bahasa Sulawesi. Misalnya saja di Sulawesi, ketika mengatakan " saya mau ke kampus dulu" sedangkan dengan penggunaan logat Papua cukup simpel dengan mengatakan "sa pi di kampus". Contoh lainnya dalam pertanyaan menggunakan bahasa Sulawesi "kau sudah makankah". Sedangkan jika menggunakan logat Papua "ko su makan?". Tidak hanya bahasanya yang dipersingkat, nada suaranya juga sedikit berbeda, meski suara mahasiswa Papua cenderung sedikit lebih keras.

Sulit Bergaul dengan Mahasiswa Lain

Ketika seseorang berada di tempat baru dan membutuhkan bantuan orang lain untuk meminimalisir konflik di sana. Proses interaksi antar

manusia membutuhkan bantuan semacam ini. Mahasiswa asal Papua yang datang ke Kota Kendari tentunya membutuhkan seseorang yang dapat membimbing mereka dalam memperkenalkan atau berinteraksi dengan budaya Kendari. tentu saja dalam perbedaan itu sendiri anak-anak Papua merasa tidak nyaman. Dalam ketidaknyamanan, juga memasuki masa kekecewaan ketika mahasiswa pendatang menemukan atau menemukan masalah yang dihasilkan oleh tidak sesuainya perbedaan yang diantisipasi seperti dalam tata krama dan perilaku selain itu juga dalam cara bergaul atau berkomunikasi. Mahasiswa Papua akan dapat merasa nyaman tinggal di Kota Kendari sehingga masalah dalam bergaul dengan teman dapat diperbaiki jika mereka dapat beradaptasi atau berubah secara pribadi. Dibutuhkan waktu untuk beradptasi atau berubah sebelum seseorang dapat mernghargai variasi budaya baru dan memahami tradisi dan budaya Kota Kendari.

Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya cenderung lebih suka bergaul/berteman sesama mereka. Mereka lebih senang berkumpul sesama etnik mereka yang membuat mereka sulit dalam beradaptasi dengan mahasiswa suku lain.

Selera Makanan yang berbeda

Setiap daerah memiliki selera masakan yang berbeda, dan hal ini berdampak butuk bagi mahasiswa Papua. Kesehatan berkaitan erat dengan pola makan; makan-makanan yang sehat dan bersih membantu seseorang menjadi lebih baik secara fisik. Sementara makanan di Papua cenderung lebih pedas, sajian kuliner di Kota Kendari lebih condong kearah rasa manis. Meskipun Kota Kendari memiliki beberapa masakan pedas, tingkat kepedasannya berbeda dengan yang ada di Papua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa variasi tersebut tidak hanya dalam hal rasa, tetapi juga dalam hal kualitas beras. Beras di Kota Kendari, menurut mereka, lebih enak dan lebih lembut.

Suhu yang Berbeda

Papua merupakan provinsi terluas di kawasan Timur Indonesia dan ditutupi oleh hutan yang luas, sehingga iklim dan cuaca tidak teratur dan dapat turun hujan sewaktu-waktu. Kota Kendari merupakan wilayah di tenggara pulau Sulawesi yang mempunyai iklim dan cuaca yang berbeda dengan Papua karena cuaca yang tidak teratur dan suhu yang sangat rendah.

Peraturan Asrama Ketat

Adaptasi tidak hanya dilakukan di lingkungan kampus saja melainkan juga dilingkungan tempat tinggal. Penyesuaian diri terhadap tempat tinggal tidak selalu berjalan dengan baik ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, apalagi adaptasi di tempat tinggal yang baru, tentunya terdapat banyak aturan-aturan didalamnya sehingga membuat sebagian mahasiswa asal Papua mengalami kesulitan di asrama mereka.

Cara Mengatasi Masalah Yang dihadapi Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya

Proses adaptasi ini sangatlah penting bagi mahasiswa Papua khususnya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo untuk menciptakan rasa nyaman terhadap diri mereka sendiri. Dalam proses adaptasi ini mahasiswa asal Papua harus mempelajari terlebih dahulu budaya masyarakat Kota Kendari yang berbeda dengan budaya mereka di Papua. Mengenal budaya masayarakat Kota Kendari memudahkan mahasiswa Papua untuk mengetahui karakteristik masyarakat Kendari.

Belajar Bahasa Sehari-hari

Mahasiswa asal Papua merasa sangat kesulitan berinteraksi dengan masyarakat sekitar kerena kendala bahasa yang ada. Sebagian besar masyarakat Kota kendari berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari mereka. Untuk mengatasi permasalahan kendala bahasa, sebaiknya mahasiswa Papua mulai belajar bahasa sehari-hari masyarakat Kendari secara bertahap agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam keseharian mereka sering mendengar teman mereka berbicara bahsa Sulawesi, sehingga mereka mudah memahami maknanya, namun masih sulit mengucapkannya, namun setidaknya mereka memahaminya. Proses untuk belajar dan memahami bahasa sehari-hari masyarakat Kendari memerlukan waktu sekitar satu sampai dua tahun.

Membiasakan Diri Dalam Pergaulan

Permasalahan dalam pertemanan/pergaulan muncul akibat mahasiswa Papua tidak membiasakan diri. Membiasakan diri yang dimaksud dalam hal ini adalah mampu untuk menerima mahasiswa dari daerah lainnya sebagai makhluk sosial. Membiasakan diri dilakukan mahasiswa asal Papua untuk kebutuhan sosialnya di Fakultas Ilmu Budaya. Jadi dalam mengatasi sebuah masalah kesulitan dalam bergaul dengan mahasiswa suku lain mahasiswa Papua harus membiasakan diri

bergaul atau berteman dengan mahasiswa suku lainnya dan tidak hanya bergaul sesama mereka saja yang berasal dari Papua.

Membiasakan diri dilakukan oleh mahasiswa Papua untuk memperluas relasinya dengan mahasiswa suku lainnya yang bukan sesama orang Papua. Hal ini dikarenakan adanya perubahan budaya antara mahasiswa asal Papua dan teman-teman dari suku lain. Perbedaan kultur tentu saja menjadi alasan mahasiswa Papua untuk berani membiasakn diri dengan mahasiswa lain. Hal ini kemudian dapat memudahkan mahasiswa Papua dalam mengatasi masalah kesulitan dalam pertemanan/pergaulan pada saat menyesuaikan diri dengan teman-teman yang berasal dari suku lain di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

Masak Sendiri dan Berupaya Menyesuaikan Selera

Permasalahan yang ditemukan dan dialami oleh mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo selama proses penyesuaian adalah permasalahan selera masakan yang berbeda antara makanan masyarakat Papua dan masyarakat Kota Kendari. selain itu, salah satu mahasiswa asal Papua mengalami penurunan nafsu makan dan sering sakit sakitan. Permasalahan seperti ini membuat mahasiswa Papua merasa sedih dan tidak nyaman dengan lingkungan barunya Untuk mengatasi masalah dalam hal selera makanan mahasiswa asal Papua berupaya menyesuaikan selera makanan masyarakat Kendari. Dalam menyesuaikan selera makanan mahasiswa asal Papua memerlukan waktu untuk bisa menyesuaikan selera makanan yang ada di Kota Kendari. Selain itu, mahasiswa asal Papua memasak makanan tradisonal mereka sendiri di asrama atau tempat tinggal mereka bersama-sama teman asrama.

Selalu Berada di Dalam Rumah

Permasalahan suhu yang berbeda bagi mahasiswa asal Papua Fakultas Ilmu Budaya Univeristas Halu Oleo mengalami gejala pusing, kulit memerah, terkelupas dan masuk angin pada saat menyesuaikan diri. Namun setelah sudah bisa beradaptasi dengan iklim di Kota Kendari gejala tersebut sudah mulai berkurang dan bahkan sudah tidak muncul lagi.

Berusaha mematuhi peraturan

Paling mendasar dalam proses adaptasi adalah penyesuaian terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di Asrama Papua, penyesuaian terhadap peraturan tata tertib adalah upaya untuk mempermudah

adaptasi selain itu agar adaptasi di lingkungan tempat tinggal berjalan dengan baik tanpa adanya masalah-masalah.

KESIMPULAN

Adaptasi adalah penyesuaian diri individu terhadap lingkungan, artinya menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan, dan juga berarti mampu mengubah llingkungan sesuai dengan keinginan individu atau individu. Adaptasi tidak terbatas pada pengertian penyesuaian diri saja, namun diartikan dalam arti luas sebagai cara seseorang berusaha untuk bertahan hiduppada kondisi tertentu, dan tentunya merupakan pertanyaan bagaimana seseorang dapat beradaptasi dan mengapa dia harus beradaptasi. Pola adaptasi yang dikembangkan masyarakat tentu mempunyai caranya masing-masing. Sistem sosial yang dibangun dalam masyarakat terbentuk dari interaksi antara manusia dan lingkungan.

Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo sebagai pendatang di Kota Kendari sering kali mendapatkan masalah-masalah dalam kehidupannya baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal baru mereka. Beberapa mahasiswa Papua memendam pikiran negatif karena sulit memahami bahasa sehari-hari, sulit bergaul dengan mahasiswa lain, selera makanan yang berbeda, suhu yang berbeda dan peraturan asrama yang ketat. Hidup dengan perbedaan-perbedaan menjadi suatu permasalahan bagi mereka. Untuk mengatasi masalah-masalah perbedaan tersebut, mahasiswa Papua harus mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya, menyesuaikan gaya bahasa di lingkungan baru mereka dengan cara belajar bahasa sehari-hari mahasiswa suku lain membuat mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan mahasiswa suku lain, membiasakan diri dalam pergaulan, masak sendiri dan berupaya menyesuaikan selera makanan yang tentunya jauh berbeda denga selera makan mereka di Papua, selalu berada di dalam rumah ketika hari telah menjelang sore mahasiswa asal Papua harus berada didalam rumah untuk menghindari terjadinya gejala seperti pusing, kulit memerah, terkelupas dan masuk angin, mematuhi aturan asrama untuk menghindari terhambatnya proses penyesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S., & Jatiningsih, O. (2015). Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua di Kota Lamongan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 02 (03), 530–544.

Bungin & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Damin, S. (2020). *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodelogi Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang IlmuIlmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Haridian, M. R., Nurcahyono, O. H., & Pranawa, S. (2019). Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sebelas Maret. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, *1*(2), 152–159.

Jamlean, G. A. S., Wirawan, I. G. M. A. S., & Putra Yasa, I. W. (2021). Pola Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Afirmasi Papua di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Afirmasi Papua di Universitas Pendididkan Ganesha). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*. *3* (2), 85–92.

Koentjaraningrat. (2012). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nasution, (2023). Culture Shock pada Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta. *Jurnal Membaca*, 6 (9), 96-120.

Parsons, T. (1956). *Suggestions for a Sociological Approach to the Theory*.

Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi Budaya pada Mahasiswa Pendatang di Kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4 (2), 103.

Pelly, Usman. 1998. *Urbanisasi dan Adaptasi.* Jakarta: LP3ES.

Rusdi, N., Jamaluddin Hos, & Sarpin. (2018). Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua dalam Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa Asli Papua di Universitas Halu Oleo Kendari). *Jurnal Neo Societal*, *3*(1), 279-287.

Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Widiansyah, S., Naim, M., Soetrisnaadisendjaja, D., & Saputra, D. Y. (2021). Bahasa Sebagai Media Dalam Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Papua. *Jurnal Membaca*. *6* (2), 149–160.

Yolanda, A. D., Susanto, T. A., & Yanti, M. (2021). Hubungan Sosial Mahasiswa Papua dengan Mahasiswa Non Papua diUniversitas Sriwijaya Kampus Indralaya. *Jurnal Empirika*. *5* (1), 46.